

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dalam penelitian ini, berhubungan dengan sumber data, objek penelitian, cara menganalisis, hasil terjemahan tuturan kalimat eksklamatif sebagai objek penelitiannya. Penelitian dengan kajian tutur kalimat eksklamatif berbahasa Mandarin telah dilakukan oleh Chandra (2015), Banjarnahor (2017), dan Nasution (2018). Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan. Persamaannya adalah bahwa ketiga studi tersebut melihat kalimat eksklamatif. Sementara metode pengolahan data, sumber data, dan hasil pembahasan menunjukkan perbedaan. Selain itu, hasil diskusi yang dihasilkan berbeda dengan hasil dari ketiga penelitian sebelumnya karena penelitian ini hanya melihat kalimat eksklamatif yang ada di *Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*. Teori yang sama yang menganalisis kalimat eksklamatif melalui analisis kontrastif digunakan dalam penelitian ini dan ketiga penelitian sebelumnya. Bagaimana data diolah membedakan ketiga penelitian tersebut. Pada ketiga penelitian, sumber dan data yang diperoleh dari novel, koran dan film; sedangkan, penelitian ini menggunakan sumber data yang belum pernah dijadikan objek, yaitu *Webtoon*.

Penelitian tentang tuturan kalimat eksklamatif pernah dilakukan sebelumnya oleh Chandra dan Wijayanti (2015) yang merupakan dosen dari Jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Darma Persada. Penelitian dengan judul "Telaah Bentuk dan Makna Kalimat Eksklamatif Bahasa Mandarin Dalam Cerita 《红楼梦》 *Hóng Lóu Mèng*" pada tahun 2015. Penelitian ini memiliki persamaan mempelajari tuturan kalimat eksklamatif. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada bagaimana data penelitian dikumpulkan. Sumber data penelitian pada penelitian Chandra dan Wijayanti, yaitu Cerita “《红楼梦》 *Hóng Lóu Mèng*”, sedangkan

pada penelitian sekarang bersumber pada terjemahan Webtoon 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*. Selain itu, perbedaan cara menganalisisnya. Penelitian Cerita 《红楼梦》 *Hóng Lóu Mèng*” menggunakan metode telaah distribusional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis kontrastif dan analisis deskriptif.

Penelitian skripsi selanjutnya, pernah dilakukan oleh Ester Anzelina Banjarnahor mahasiswi Universitas Sumatera Utara pada tahun 2019 berjudul, "Analisis Konstrastif Interjeksi Dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Batak Toba 《汉语和巴塔克托巴语感叹词对比分析》 *Hànyǔ hé Bā tǎ kè tuō bā Yǔ Gǎntàn Cí Duìbǐ Fēnxī*". Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu meneliti membandingkan persamaan dan perbedaan interjeksi, serta penggunaan sumber gambar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini, yaitu pada sumber data penelitian. Sumber data penelitiannya adalah film, sedangkan penelitian ini mengambil objek Webtoon 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*. Selain itu, penelitian oleh Banjarnahor bersubjek bahasa Mandarin dengan bahasa Batak Toba, sedangkan pada penelitian sekarang bersumber pada terjemahan bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia.

Penelitian skripsi selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Kity Irmaya Nasution mahasiswi Universitas Sumatera Utara tahun 2018 berjudul “Analisis Konstrastif Kalimat Eksklamatif Bahasa Mandarin Dan Bahasa Indonesia Pada Koran *Xun Bao* dan Analisa 《印汉感叹句对比分析》 *Yīnhàn Gǎntànjù Duìbǐ Fēnxī*”, penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis, yakni membandingkan kalimat eksklamatif dengan menggunakan analisis kontratif pada dua bahasa, terutama makna kalimat. Sumber data yang diteliti dengan penulis berbeda, penelitian Nasution meneliti koran *Xun Bao* 《印汉感叹句对比分析》 *yīnhàn gǎntànjù duìbǐ fēnxī*, sedangkan penulisan ini bersumber dari terjemahan Webtoon 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín (The Secret of Angel)* dan penulis menyertakan gambar di setiap penjelasannya.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi pengertian satuan sintaksis berupa pengertian kata, kalimat, jenis kalimat berdasarkan penggunaan untuk menganalisis rumusan masalah dalam penelitian ini.

### 2.2.1 Satuan Sintaksis

Dalam buku Chandra (2016:52) “现代汉语语法 *Xiàndài Hànyǔ Yǔfǎ* Sintaksis Bahasa Mandarin”, sintaksis dikenal sebagai 造句法 (*zàojùfǎ*), 造句学 (*zàojùxué*) atau 句法学 (*jùfǎxué*) atau dapat disingkat 句法 (*jùfǎ*). Dikatakan bahwa sintaksis adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk struktur frasa, klausa, dan kalimat serta hubungan antarkonstituen, atau antarunsur, yang membentuk struktur baik dari segi makna maupun bentuk.

### 2.2.2 Kata “词” (*Cí*)

Achmad (2012:55) menyatakan bahwa kata adalah komponen terkecil dari kalimat. Karena morfem adalah satuan terkecil dalam tataran morfologi, kata adalah satuan terbesar dalam tataran sintaksis yang secara hierarki berfungsi sebagai bagian dari unit sintaksis yang lebih besar, yaitu frase. Kata dapat berdiri sendiri serta dapat membentuk suatu makna bebas dan merupakan bagian terkecil. Terkecil dalam artian tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil tanpa kehilangan maknanya, dan dapat berdiri sendiri dalam kalimat atau percakapan.

Pengertian lain dari Kata “词” (*cí*) menurut Vi Xuân Thà (2010:4) dalam bukunya berjudul “现代汉语语法” (*Xiàndài Hànyǔ Yǔfǎ*):

“词是造句时能够独立运用的最小的语言单位，它既是词汇的主体层级，又是高一级的语法单位。词汇部分讨论它的构造，语法部分讨论它的句法功能。”

*Cí shì zàojù shí nénggòu dúlì yùnyòng de zuìxiǎo de yǔyán dānwèi, tā jìshì cǐhuì de zhǔtǐ céngjí, yòu shì gāo yī jí de yǔfǎ dānwèi. Cǐhuì bùfèn tāolùn tā de gòuzào, yǔfǎ bùfèn tāolùn tā de jùfǎ gōngnéng.*

‘Kata adalah unit bahasa terkecil yang dapat digunakan secara sendiri ketika membuat kalimat, bukan hanya tingkat kosakata utama, tetapi juga unit tata bahasa tingkat yang lebih tinggi. Bagian leksikal berbicara tentang konstruksinya, dan bagian tata bahasa berbicara tentang fungsi sintaksisnya’.

Chandra (2014:20), menyatakan bahwa kata adalah satuan gramatikal yang terdiri dari satu atau beberapa morfem. Dalam bahasa Mandarin, kata atau 词 “*cí*”, dapat berdiri sendiri dan memiliki makna, seperti halnya morfem. Kata memiliki makna, baik leksikal maupun gramatikal. Namun, perbedaan antara keduanya adalah morfem tidak selalu dapat berdiri sendiri; kata atau 词 “*cí*”, di sisi lain, dapat berdiri sendiri sebagai jawaban atas pertanyaan atau sebagai kalimat setelah diberi intonasi akhir (seperti titik, tanda, tanda tanya, dan tanda seru).

Kata penuh (*full word*) dan kata tugas (*function word*) adalah dua jenis kata dalam sintaksis yang dikatakan oleh Achmad Hp dan Alek Abdullah (2012:77) dalam bukunya Linguistik Umum. Termasuk dalam kategori kata penuh, yang mencakup nomina, verba, adjektiva, adverbialia, dan numeralia, kata penuh adalah kata-kata yang memiliki makna leksikal, dapat mengalami proses morfologi, dan dapat berfungsi sebagai satuan tuturan. Sebaliknya, kata "tugas" dianggap sebagai kata-kata yang tidak memiliki makna leksikal, tidak termasuk dalam kelas tertutup, dan tidak dapat digunakan secara mandiri. Salah satu jenis kata tugas adalah interjeksi.

### 2.2.3 Kalimat “句子” (*Jùzi*)

Menurut Rusma (2017:34) dalam buku ajar sintaksis, kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara lisan atau tulisan. Kalimat yang diucapkan biasanya diikuti dengan intonasi. Ditandai dengan ketika seseorang mengucapkan suatu kalimat dengan suara yang naik turun dan keras

lembut, diselingi dengan jeda, dan di akhiri dengan intonasi akhir. Setelah itu, terjadi kesenyapan, yang mencegah perpaduan atau asimilasi bunyi atau proses fonologis lainnya. Kalimat yang ditulis dimulai dengan huruf kapital dan di akhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!); di dalam kalimat juga ada berbagai tanda baca, seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru digunakan untuk menunjukkan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lainnya digunakan untuk menunjukkan jeda.

#### 2.2.4 Jenis Kalimat Berdasarkan Penggunaan (Fungsinya) “按用途分类的句子” (*Àn yòngtú fēnlèi de jùzi*)

Menurut Moeliono (dalam Kunjana Rahardi, 2005:2), kalimat eksklamatif dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi lima jenis berdasarkan nilai komunikatifnya: a) Kalimat berita atau deklaratif; b) Kalimat perintah atau imperative; c) Kalimat Tanya atau interogatif; d) Kalimat seruan atau eksklamatif dan; e) Kalimat penegas atau emfatik.

Dalam buku 外国人实用汉语语法 *A Practical Chinese Grammar For Foreigners Revised Edition* oleh Li Dejin dan Cheng Meizhen (2008:265-399), kalimat berdasarkan penggunaan dalam bahasa Mandarin dibedakan menjadi empat, yaitu a) kalimat deklaratif atau 陈述句 (*Chénshù jù*); b) kalimat interogatif atau 疑问句 (*Yíwèn jù*); c) kalimat imperatif atau 祈使句 (*Qǐshǐ jù*); dan d) kalimat eksklamatif atau 感叹句 (*Gǎntàn jù*).

### 2.3 Pengertian dan Penggunaan Interjeksi “感叹语” (*Gǎntàn yǔ*)

#### 2.3.1 Pengertian Interjeksi

Pengertian Interjeksi menurut Vi Xuân Thà (2010:10) :

感叹语是表示强烈感情和语气的独立语。作感叹语的主要是叹词，表示肯定或否定的独立语也可以看作感叹语，只是这种感叹语同时有关联上句的作用”。

*Gǎntàn yǔ shì biǎoshì qiángliè gǎnqíng hé yǔqì de dúlì yǔ. Zuò gǎntàn yǔ de zhǔyào shì tàn cí, biǎoshì kěndìng huò fǒudìng de dúlì yǔ yě kěyǐ kàn zuò gǎntàn yǔ, zhǐshì zhè zhǒng gǎntàn yǔ tóngshí yǒu guānlián shàng jù de zuòyòng.*

‘Interjeksi adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri yang menunjukkan ekspresi emosi dan nada yang kuat. Kebanyakan bahasa eksklamatif adalah interjeksi, dan kata-kata independen yang mengungkapkan penegasan atau negasi juga dapat dianggap sebagai interjeksi, tetapi interjeksi semacam ini juga memiliki fungsi yang berkaitan dengan kalimat sebelumnya’.

Untuk membentuk kalimat eksklamatif diklasifikasikan berdasarkan berbagai jenis ekspresi perasaan yang diungkapkan seseorang. Menurut Uray Afrina (2018: 208-209), ada delapan jenis interjeksi yang digunakan dalam bahasa:

- 1) Interjeksi kekaguman dan pujian dalam bahasa Indonesia, seperti wah, asyik, aduhai, oi, yahud; bahasa Mandarin seperti, 啊 (a), 嗨 (hē), 嘿 (hēi), 啧啧 (zézé), dan lain sebagainya.
- 2) Interjeksi sukacita dan keterkejutan, seperti aha, hore, wah; dalam bahasa Mandarin seperti, 啊 (a), 哇 (wa), 哈哈 (hāhā), 嘻嘻 (xīxī), dan lain sebagainya.
- 3) Interjeksi jengkel dan tidak sabaran seperti, ah, eih, aduh, cih, ih, hih, dasar; dalam bahasa Mandarin seperti, 唉呀 (āiyā), 咳 (hāi), 唉 (āi), 啧啧啧 (pēnzé pēn), 哼 (hēng), 呦 (yōu), dan lain sebagainya.
- 4) Interjeksi terkejut dan keraguan dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia dengan kata-kata seperti, aduh, loh, eh, oh, wah, alamak, buset, lho, dan dalam bahasa Mandarin seperti, 咦 (yí), 欸 (shè), 哦 (o), 嗯 (en), 啊 (a), dan lain sebagainya.
- 5) Interjeksi yang mengungkapkan rasa sakit, kecewa dan tak berdaya seperti, aduh, oh, ah, yah, buset; dalam bahasa Mandarin : 唉 (āi), 唉呀 (āiyā), 啊

(a), 嗨 (hāi), 噢 (o), 哎 (āi), 哎呀 (āiyā), dan lain sebagainya.

6) Interjeksi yang mengungkapkan kemarahan, berang, murka, muak seperti, ah, buset, brengsek, sialan, keparat, celaka; dalam bahasa Mandarin seperti : 哼 (hēng), 嘘 (xū), 呸 (pēi), dan lain sebagainya.

7) Ungkapan interjeksi menyindir dan bangga seperti : ckckck, ah, oh, ha, hore; dalam bahasa Mandarin : 哈哈 (hāhā), 嗨 (hē), 哎哟 (āiyō), 啧啧 (pēnpēn), 嘿 (hēi), dan lain sebagainya.

8) Interjeksi yang digunakan sebagai ungkapan panggilan dan menyapa dalam bahasa Indonesia seperti : hai, woy, halo, heh, eh, nah; dan dalam bahasa Mandarin : 喂 (wèi), 哎 (āi), 啊 (a), 哦 (o), 嗯 (en), 嗨 (hāi), dan lain sebagainya.

Menurut Zhao Yuanren (1968:795-819), buku *Grammar of Spoken Chinese* membagi karakteristik interjeksi menjadi dua kategori:

a) Interjeksi tidak memiliki nada, tetapi memiliki intonasi;

b) Interjeksi adalah bentuk ujaran yang selalu bebas. Meskipun demikian, dia berhasil mengumpulkan sebanyak 42 kata interjeksi. Beberapa di antaranya adalah 啊 A 'Ah' (rasa senang), 哦 ó 'Oh' (perasaan lega karena memahami suatu hal), 哎 āi 'eh' (bingung), 唉 āi 'aduh' (mengeluh), 哎呀 āiya 'astaga' (kaget), 哟 yōu 'loh' (rasa jengkel) semuanya menyatakan suasana hati atau emosi. Zhao Yuanren juga berhasil menghimpun 27 partikel kalimat dan satu partikel frasa. Partikel kalimat seperti 呢 ne, 啊 a memiliki variasi seperti 呀 ya, 哇 wa, 吧 ba, 就是了 Jiù shì le, 是不是吗 Shì bù shì ma, dan sebagainya.

### 2.3.2 Penggunaan Interjeksi

Menurut Li Dejin (2008:146-147), interjeksi 叹词 *tàncí* adalah kata yang dapat menyatakan suatu seruan, panggilan atau respon, sebagai contoh: 喂 *wèi*、啊 *à*、哎呀 *āiyā*、噢 *ō*、哦 *ò*、 dan lain-lain. Menurut Li Dejin (1998) dalam buku Chandra yang berjudul Morfologi Bahasa Mandarin (2008:43), interjeksi mempunyai ciri-ciri gramatikal sebagai berikut:

1. tidak memiliki makna konkret. Interjeksi hanya menunjukkan semacam perasaan atau suara yang menarik perhatian;
2. dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki hubungan gramatikal dengan bagian kalimat lainnya;
3. dapat mengungkapkan perasaan tertentu atau meniru suara tertentu, sehingga tidak dapat digunakan secara sembarangan;
4. interjeksi yang sama dapat menunjukkan emosi yang berbeda karena intonasi yang berbeda.

#### **2.4 Pengertian Kalimat Eksklamatif “感叹句” (*Gǎntàn jù*)**

Menurut Kridalaksana (1985:168), kata ‘betapa’, ‘alangkah’, dan ‘bukan main’ adalah kata-kata yang digunakan untuk membentuk kalimat eksklamatif berklausa lengkap. Kalimat eksklamatif juga dapat dibuat tanpa klausa. Kalimat eksklamatif, seperti kalimat interogatif, juga dapat dibentuk dengan mengubah kalimat deklaratif seperti menginversi, yaitu mengubah struktur subjek-predikat dalam kalimat menjadi predikat-predikat (inversi), dan jika diperlukan, dapat menambahkan partikelnya pada unsur predikat adjektiva dan membubuhkan partikel interjeksi.

Dalam buku 《外国人实用汉语语法》，Li Dejin dan Cheng Meizhen (2008:588) menyatakan bahwa: “感叹句表示赞美、喜爱、惊讶和厌恶等各种感情，又表示感叹的语调的句子，叫感叹句。句尾用感叹号“！””。如:



1)太冷了！ 2)他汉字写得漂亮极了。”

“*Gǎntàn jù biǎoshì zànměi, xǐ'ài, jīngyà hé yànwù děng gè zhǒng gǎnqíng, yòu biǎoshì gǎntàn de yǔdiào de jùzi, jiào gǎntàn jù. Jù wéi yòng gǎntàn hào “!”*.  
*Rú: 1) Tàì lěng le! 2) Tā hànzi xiě dé piàoliang jíle.*”

‘Kalimat eksklamatif mengungkapkan berbagai emosi seperti pujian, cinta, keterkejutan dan rasa jijik, serta mengungkapkan nada seruan di akhir kalimat menggunakan tanda seru “!”. Contoh: 1) Terlalu dingin! 2) Dia menulis *hanzi* dengan indah.’

Berdasarkan penjelasan di atas, selain kalimat pada umumnya berupa klausa, kalimat juga disertai adanya intonasi dan tanda baca, salah satu dari jenis kalimat yang ditandai dengan tanda baca dan intonasi adalah kalimat eksklamatif. Kalimat eksklamatif merupakan kalimat seruan yang berfungsi untuk menggambarkan emosi atau perasaan yang biasanya terjadi secara tiba-tiba. Kalimat eksklamatif dalam bahasa Indonesia, dibentuk dengan menggunakan interjeksi ditambah klausa disertai dengan intonasi tertentu (Chaer,2006:360).

Menurut Alek dan H. Achmad H.P (2010:245), dalam kalimat eksklamatif, intonasi meningkat ditandai dengan tanda seru (!), dan intonasi menurun ditandai dengan tanda titik (.). Sama halnya dengan bahasa Mandarin, dalam buku 现代汉语语法 Sintaksis Bahasa Mandarin Chandra (2016:174), dikatakan bahwa dalam ragam tulis kalimat eksklamatif dimarkahi oleh tanda seru (!); sedangkan dalam ragam lisan, diucapkan dengan intonasi turun.

#### 2.4.1 Ciri-Ciri Kalimat Eksklamatif

1. Secara umum, struktur penggunaan kalimat eksklamatif tunggal minor adalah sebagai berikut: kalimat minor tak bersubjek, seperti 非主谓句/单部句 *Fēi zhǔ wèi jù/dān bù jù*, majemuk复句 *Fùjù*, dan kalimat mayor (kalimat lengkap)/主谓句/双部句 *Zhǔ wèi jù/shuāng bù jù*.

Contoh: 太好啦!

*Tài hǎo la!*

‘Sangat baik’

(现代汉语语法 Sintaksis Bahasa Mandarin 2016:174)

2. Dapat diawali dengan ungkapan-ungkapan yang menunjukkan seruan biasanya digunakan untuk mengungkapkan keterkejutan, kegembiraan, atau kemarahan seperti 老天 *Lǎo tiān*, 老天爷 *lǎotiān yé*, 天 *tiān*, 天哪 *tiān nǎ*, 上帝 *shàngdì*, 妈 *mā*, dan lain sebagainya.

(现代汉语语法 Sintaksis Bahasa Mandarin 2016:174)

3. Menggunakan adverbial yang menunjukkan tingkat tinggi, tetapi berfungsi sebagai komplemen (pelengkap). Pada umumnya menggunakan adverbial yang menunjukkan tingkatan seperti 这 [么] *Zhè [me]*, 真 *zhēn*, 太 *tài*, dan sebagainya.

(现代汉语语法 Sintaksis Bahasa Mandarin 2016:174)

4. Kalimat eksklamatif dapat didahului oleh interjeksi yang berfungsi sebagai markah dalam kalimat, seperti: 啊 *a*, 哎 *āi*, 呀 *ya*, 哦 *ó*, 哎 *āi*, 唉 *āi*, dan lain sebagainya.

(Tata bahasa baku bahasa Indonesia 2003:336)

5. Kalimat eksklamatif sering menggunakan kata-kata seperti “多[么]”.....“啊”、“真.....啊”、“太.....了” untuk mengungkapkan pujian. “*Duō [me]*”.....“*a*”, “*zhēn.....a*”, “*tài.....le*”.

“感叹句里常用、‘多（么）’... ‘啊’、‘真.....啊’、‘太.....了’表示赞美”。

*Gǎntàn jù lǐ chángyòng, "duō (me)...", "zhēn.....a", "tài....Le" biǎoshì*

*zànměi.*

(外国人实用汉语语法 *A Practical Chinese Grammar For Foreigners Revised Edition Revised Edition* 2008: 400)

6. Beberapa kalimat seru dapat tersusun dari satu kata atau frase, tetapi harus ditambah dengan nada mengungkapkan emosi. Misalnya:

有的感叹句可以由一个词或词组构成,但一定要加上表达情感的语调。例如:

*Yǒu de gǎntàn jù kěyǐ yóu yīgè cí huò cízǔ gòuchéng, dàn yīdìng yào jiā shàng biǎodá qínggǎn de yǔdiào. Lìrú:*

a) 好! *Hǎo!*

b) 两条小金鱼! *Liǎng tiáo xiǎo jīnyú!*

(外国人 实用汉语语法 *A Practical Chinese Grammar For Foreigners Revised Edition Revised Edition* 2008: 400)

7. Menggunakan partikel modalitas 啊 *ā* atau 了 *le* di akhir kalimat.

(现代汉语语法 *Sintaksis Bahasa Mandarin* 2016: 174)

8. Cara pengucapan, diucapkan dengan intonasi menurun.

感叹句是抒发某种强烈感情的句子,语调先上升后下降。

*“Gǎntàn jù shì shūfā mǒu zhǒng qiángliè gǎnqíng de jùzi, yǔdiào xiān shàngshēng hòu xiàjiàng”.*

(Xuan Tha, *Xiàndài hànyǔ yǔfǎ* 2010:109).

9. Dalam ragam tulis, pengungkapan eksklamatif ditandai oleh penggunaan tanda seru (!). Dalam ragam lisan, pengungkapannya diucapkan dengan intonasi menurun.

(现代汉语语法 Sintaksis Bahasa Mandarin 2016:174)

10. Menurut Sintaksis Bahasa Mandarin Modern, kata-kata eksklamatif dapat menggunakan tanda seru atau tidak diimbahi tanda seru. Interjeksi Mandarin yang sama dapat menunjukkan emosi yang berbeda dengan nada yang berbeda; beberapa interjeksi dapat menunjukkan emosi yang berbeda dengan nada yang sama. Dalam kalimat ini, tanda seru (!) dan tanpa tanda seru (!) digunakan untuk menunjukkan bentuk sifat ekspresi lemah 弱 (*Ruò*) dan kuat 强 (*Qiáng*) dalam kalimat tersebut.

a) 弱感句: 歌声也随之渐渐消失了。

*Ruò gǎn jù: Gēshēng yě suí zhī jiànjiàn xiāoshīle.*

Kalimat lemah: Lagu itu memudar

b) 强感句: 啊, 多么壮观的黄河!!”

*Qiáng gǎn jù: A, duōme zhuàngguān de huánghé!!”*

Kalimat kuat: Ah, betapa megahnya Sungai Kuning!”

(现代华语概论: 徐杰, 王惠 2004:158-159)

## 2.5 Sinopsis *Webtoon* 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*

*Webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín* di setiap negara memiliki judul yang berbeda. Namun, dua judul yang sering didengar dan populer, yaitu *The Secret of Angel* dan *True Beauty* atau 여신강림 *yeosin ganglim* karena dijadikan sebuah drama Korea bergenre komedi romantis dengan 16 episode dan tayang di TV lokal Korea, yaitu TVN. Cerita ini dirilis perdana oleh Naver *Webtoon* Company pada 2 April 2018 oleh kreator asal Korea Selatan yang bernama Yaongyi. Judul *Webtoon*: *True Beauty*/여신강림 atau Kedatangan Dewi atau 女神降. Rilis Internasional bulan Juli 2019 dengan Total Episode : 220 episode (*webtoon* China, Indonesia) dan 214 episode (Korea). Tokoh : Lim Ju-kyung "任朱静" (Rèn Zhū Jìng), Lee Su-ho "李修豪" (Lǐ Xiū Háo), Han Seo-jun "韩书竣" (Hán Shū Jùn).

Dalam *webtoon* berjudul 《女神降临》 *Nǚshén Jiànglín*, menceritakan tentang Rèn Zhūjìng 任朱静, seorang siswi SMA yang tidak percaya diri karena dia tidak memiliki wajah yang menarik dan sering dibully oleh teman-teman sekelasnya. Karena itu, ia berusaha memperbaiki penampilannya dengan berpakaian dan berdandan seperti Kpop idol. Setelah mengenal make up dan mencoba pertama kali bersandant, Zhūjìng membuat teman-temannya tertawa dan mengkritik hasil pertamanya karena hasil *make up* nya seperti badut.

Zhūjìng berusaha mencari tutorial tentang bagaimana cara merias diri dengan baik melalui SNS yang ia miliki. Saat pindah ke sekolah menengah atas untuk menghindari *bullying* seperti di sekolah sebelumnya. Perjuangan Zhūjìng akhirnya membuahkan hasil yang ia harapkan. Setelah mahir dalam *bermake up*, Zhūjìng memiliki penampilan dan kehidupan yang berubah sepenuhnya. Dia bahkan dijuluki sebagai dewi karena kecantikannya.

Zhūjìng, yang sebelumnya tidak terkenal dan tidak menarik di sekolah sebelumnya, berbanding terbalik dengan kondisi di lingkungan barunya. Di SMA Ju Gyeong, ia memiliki banyak teman yang menyukainya, bahkan Zhūjìng

memiliki banyak teman yang setia menemaninya. Ia juga bersekolah bersama adik laki-lakinya; namun, Zhūjìng dan adik laki-lakinya tidak sama. Ia lebih cerdas dan menarik. Suatu hari, ia bertemu dengan dua pria, Lǐ Xiūháo dan Han Seojun 韩书竣 Hán Shūjùn. Ketiganya memiliki hubungan cinta segitiga. Mereka berdua juga tidak mengenali kondisi wajah Zhūjìng. Zhūjìng senang membaca komik, dan dia sering pergi ke toko komik untuk membaca dan meminjam buku. Dia bertemu Xiūháo di toko buku, tetapi Xiūháo tidak mengenali Zhūjìng. Sebaliknya, Zhūjìng bertemu Shūjùn karena ia menolong Shūjùn dari geng motor sebelah yang hendak menghajar Shūjùn.

Sebelum ini, Xiūháo juga memiliki hubungan dengan Shūjùn. Namun, hubungan mereka berakhir karena salah satu sahabat mereka bunuh diri. Mereka juga saling berebut selama cinta segitiga ini, yang pada akhirnya membuat mereka bersahabat dan akur lagi. Akhirnya, Zhūjìng memutuskan untuk berpacaran dengan Xiūháo. Namun, Xiūháo harus ke luar negeri beberapa bulan kemudian.

Pada saat itu, Hán Shūjùn selalu ada di samping Zhūjìng, sehingga Zhūjìng semakin nyaman berada di samping Hán Shūjùn seiring berjalannya waktu. Tiba-tiba, Xiūháo muncul dan ingin kembali ke Zhūjìng saat Shūjùn ingin mengungkapkan perasaannya. Sangat sulit bagi Zhūjìng untuk memilih karena perasaan sebelumnya telah hilang. Namun, Xiūháo terus mengejanya dan berjanji tidak akan pergi, jadi Zhūjìng akhirnya memilih Xiūháo, dan Shūjùn menjadi seorang pria yang sedih dalam *webtoon* tersebut.